



Studi Kasus

Penerapan Kompres Hangat Jahe Merah Terhadap Manajemen Nyeri Pada Pasien Gout Arthritis

Alvina Lutfiani¹, Arief Shofyan Badhowy¹

¹ Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

- Submit: 24 Juni 2022
- Diterima: 24 Juli 2022
- Terbit: 27 Juli 2022

Kata kunci:

Gout Arthritis; Nyeri;
Kompres hangat jahe merah

Abstrak

Gout Arthritis merupakan peradangan pada sendi yang diakibatkan oleh peningkatan kadar asam urat dalam darah, karena terganggunya metabolisme purin (hiperurisemia) dalam tubuh yang ditandai dengan nyeri sendi, sehingga dapat mengganggu aktivitas. Penanganan Gout Arthritis salah satunya bisa menggunakan teknik nonfarmakologi yaitu dengan menggunakan kompres hangat jahe merah yang sering digunakan untuk mengatasi peradangan sendi. Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompres hangat jahe merah terhadap penurunan skala nyeri pada pasien Gout Arthritis di desa Kodokan. Studi kasus ini menggunakan metode deskriptif studi dengan pendekatan proses keperawatan menggambarkan pengelolaan kasus dalam mengaplikasikan pemberian kompres hangat jahe merah pada pasien Gout Arthritis yang berjumlah 3 orang yang diperoleh dari pre-test yang sesuai dengan kriteria inklusi. Nyeri yang dirasakan diukur menggunakan Numeric Rating Scale. Hasil studi kasus pada ketiga responden dengan Gout Arthritis setelah dilakukan kompres hangat jahe merah selama 7 hari dengan waktu 15-20 menit terjadi penurunan skala nyeri dari sebelum di kompres skala nyeri 6 setelah dilakukam kompres hangat jahe merah nyeri dapat berkurang menjadi skala 2 dan 3 dalam nyeri. Kompres hangat jahe merah menjadi salah satu terapi komplementer yang efektif untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien Gout Arthritis.

PENDAHULUAN

Penyakit *gout arthritis* merupakan penyakit yang menyerang sendi salah satunya pada lansia. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa *Gout Arthritis* merupakan salah satu dari penyakit rematik yang sudah dikenal sejak 2000 tahun yang lalu dan merupakan penyakit tertua yang dikenal manusia. *Gout arthritis* merupakan penyakit metabolik dimana tubuh tidak dapat mengontrol asam urat sehingga terjadi penumpukan asam urat yang

menyebabkan rasa nyeri pada tulang dan sendi, sering dialami oleh sebagian besar lansia (Margowati & Priyanto, 2017). Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2017 prevalensi jumlah penderita *gout arthritis* di dunia sebanyak 34,2%. Prevalensi penyakit *gout arthritis* di Indonesia berdasarkan umur 55-64 tahun sebesar 45%, umur 65-74 tahun sebesar 51,9% dan umur lebih dari 75 tahun sebesar 54,8% (Badan Penelitian dan pengembangan kesehatan 2018).

Corresponding author:

Alvina Lutfiani

vinalutfi971@gmail.com

Holistic Nursing Care Approach, Vol 2 No 2, Juli 2022

e-ISSN: 2808-2095

DOI: <https://doi.org/10.26714/hnca.v2i2.9855>

Salah satu tanda gejala dari penderita gout arthritis adalah pasien mengalami keluhan nyeri. Perasaan nyeri di daerah persendian dan sering disertai timbulnya rasa nyeri yang teramat sangat bagi penderitanya. *Gout arthritis* biasanya paling banyak terdapat pada sendi jempol jari kaki, sendi pergelangan, sendi kaki, sendi lutut dan sendi siku yang dapat menyebabkan nyeri yang sedang meradang karena adanya penumpukan zat purin yang dapat membentuk kristal-kristal yang mengakibatkan gangguan aktivitas fisik sehari-hari seperti menurunnya aktivitas fisik (Nahariani, 2015).

Nyeri yang tidak segera diatasi akan mengakibatkan perasaan tidak nyaman bagi penderitanya. Berdasarkan *International Association for Study of Pain (IASP)* Nyeri adalah pengalaman perasaan emosional yang tidak menyenangkan akibat terjadinya kerusakan aktual maupun potensial, menggambarkan kondisi terjadinya kerusakan. Dalam mengatasi nyeri strategi yang sering digunakan adalah manajemen nyeri. Manajemen nyeri terbagi menjadi dua jenis yaitu manajemen nyeri farmakologis dan non farmakologis (Madoni, 2018).

Jahe mengandung *Olerasin* atau *Zingerol* yang dapat menghambat sintesis prostaglandin, sehingga nyeri reda atau radang berkurang. Prostaglandin itu sendiri adalah suatu senyawa dalam tubuh yang merupakan mediator nyeri dari radang atau inflamasi (Samsudin et al., 2016). Jahe merah biasa digunakan sebagai campuran bahan obat. Hal ini disebabkan adanya efek farmakologis jahe merah dapat memperkuat khasiat bahan lain yang dicampurkan sebagai ramuan herbal. Bagian tanaman Jahe merah yang digunakan untuk pengobatan asam urat adalah rimpangnya (Herliana, 2018).

METODE

Dalam studi kasus ini menggunakan desain studi deskriptif pendekatan yang digunakan

adalah pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi dari pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi atau perencanaan, implementasi atau pelaksanaan, dan juga evaluasi. Studi kasus ini menerapkan Tindakan kompres hangat jahe merah dalam manajemen nyeri pada pasien *gout arthritis*, dan melakukan observasi dan pengukuran skala nyeri.

Subjek studi kasus ini adalah pasien yang menderita gout arthritis dengan kriteria inklusi antara lain pasien yang mengalami bengkak inflamasi, tidak mengalami kemerahan, yang bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan evaluasinya yang dibuktikan dengan pengisian *informed consent*, telah didiagnosa dan sudah melakukan pemeriksaan terstruktur oleh tim medis, mengalami nyeri skala 3– 6, komunikatif dan kooperatif, sudah cek kadar asam dan sedang tidak minum obat analgetik. Tindakan yang dilakukan pada subjek studi kasus adalah penerapan kompres hangat jahe merah pada pasien *gout arthritis*.

Jenis instrmen yang digunakan dalam studi kasus ini menggunakan numeric rating scale (NRS). Studi kasus ini dilakukan di Desa Kodokan Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora. Penerapan kompres hangat jahe merah ini dilakukan selama 7 hari dengan 3 responden. Jahe yang digunakan sebanyak 400 gram atau yang setara dengan 2-3 rimpang yang diparut dan direbus ke dalam air dengan suhu 40-43°C sebanyak dua liter, kemudian parutan jahe yang sudah diparut diperas dan dilakukan kompres hangat menggunakan air jahe menggunakan washlap selama 20 menit.

Metode pengumpulan data didasarkan pada proses keperawatan. Proses pelaksanaan studi kasus diawali dengan meminta surat izin, memilih pasien yang sudah ditetapkan sesuai kriteria, memberikan penjelasan kepada calon subjek studi kasus dan meminta persetujuan menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan yang akan



dilakukan. Setelah mendapatkan data, selanjutnya dilakukan analisis data yang digunakan untuk menetapkan diagnosa keperawatan terkait masalah pasien. Selanjutnya dibuat rencana keperawatan untuk menemukan intervensi yang tepat bagi pasien. Pelaksanaan tindakan kompres hangat jahe merah dilakukan 7 hari selama 20 menit. Setelah dilakukan tindakan kompres hangat jahe merah dilakukan kembali pengukuran skala nyeri pasien menggunakan Numeric Rating Scale (NRS) untuk mengetahui terjadi penurunan tingkat nyeri setelah dilakukan tindakan kompres hangat jahe merah.

HASIL

Pengkajian yang dilakukan pada pasien I mengeluh nyeri pada bagian lutut kanan dan kiri TD : 150/80 mmHg Nadi : 85x/menit RR : 22x/menit skala nyeri 6. Pengkajian pada pasien II mengeluh nyeri di pergelangan kaki kanan TD : 120/80 mmHg Nadi : 90 x/menit RR : 22 x/menit skala nyeri 6. Pengkajian pada pasien III mengeluh nyeri di kedua pergelangan kaki

kanan dan kiri TD : 130/80 mmHg Nadi : 95 x/menit R : 22 x/menit skala nyeri 6.

Berdasarkan data yang diperoleh dari ketiga pasien dengan *gout arthritis* tersebut, maka diagnosa keperawatan yang mungkin muncul adalah nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisiologis. Sesuai dengan karakteristik yang ada pada Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI). Rencana keperawatan yang akan dilakukan untuk mengatasi nyeri akut dengan salah satu intervensinya adalah pemberian kompres hangat jahe merah dalam manajemen nyeri *gout arthritis*. Setelah dilakukan tindakan kompres hangat jahe merah diharapkan skala nyeri pasien dapat berkurang.

Berdasarkan tabel 2 di dapatkan hasil setelah tindakan kompres hangat jahe merah selama 7 hari di peroleh data pasien I dan II mengalami tingkat penurunan nyeri yang awalnya 6 menjadi 2, sedangkan pasien III mengalami tingkat penurunan nyeri yang awalnya 6 menjadi 3.

Tabel 1

Data Demografi Pasien gout arthritis di Desa Kodokan pada bulan Mei 2021

Data	Pasien 1	Pasien 2	Pasien 3
Inisial	Ny. S	Ny. J	Ny. S
Usia	60 Tahun	58 Tahun	57 Tahun
Jenis kelamin	P	P	P
Alamat	Blora	Blora	Blora
Suku	Jawa	Jawa	Jawa
Pendidikan terakhir	SD	SD	SMP
Agama	Islam	Islam	Islam

Tabel 2

Data perbandingan skala nyeri pasien sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat jahe merah di Desa Kodokan

Responden	Sebelum kompres Jahe Merah			Sesudah kompres Jahe Merah		
	Skala Nyeri	TD	Nadi	Skala Nyeri	TD	Nadi
Pasien I	6	150/100 mmHg	85x/menit	2	120/80 mmHg	80x/menit
Pasien II	6	130/80 mmHg	90x/menit	2	110/80 mmHg	80x/menit
Pasien III	6	130/90 mmHg	85x/menit	3	120/80 mmHg	80x/menit



PEMBAHASAN

Hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa tindakan kompres hangat jahe merah mampu menurunkan tingkat nyeri pada pasien *gout arthritis*. Nyeri adalah suatu pengalaman sensoris dan emosional yang tidak menyenangkan yang terkait dengan kerusakan jaringan aktual dan potensial, menggambarkan kondisi terjadinya kerusakan. Keluhan utama pada kasus *gout arthritis* secara umum adalah nyeri. Nyeri timbul karena peradangan pada sendi yang diakibatkan oleh peningkatan kadar asam urat dalam darah, karena terganggunya metabolisme purin (hiperurisemia) dalam tubuh yang ditandai dengan nyeri sendi, sehingga dapat mengganggu aktivitas (Marlinda, 2019).

Hasil studi kasus ini sama dengan studi lain yang menjelaskan bahwa kompres hangat jahe dapat meredakan nyeri sesuai penelitian yang dilakukan oleh Lexy Oktora (2017). Jahe dapat menurunkan nyeri karena jahe memiliki kandungan gingerol, gingerdione dan zingeron yang bersifat pedas dan hangat jahe juga sudah terbukti mampu sebagai antri peradangan dan pereda nyeri (Herliana, 2018). Hasil senada juga ditemukan dalam studi lain sesuai dengan jurnal Sunarti dan Alhuda (2018) yang menemukan bahwa pengaruh kompres hangat jahe merah berpengaruh terhadap penurunan nyeri pada lansia *gout arthritis*.

Berdasarkan hasil studi yang di dapatkan lebih memfokuskan pada manajemen nyeri dengan pemberian tindakan nonfarmakologis yaitu kompres hangat jahe merah. Nyeri sendiri apabila tidak segera ditangani akan mengakibatkan pasien tidak merasa nyaman. Pada dasarnya kompres hangat jahe merah memberikan rasa hangat pada daerah tertentu, kompres hangat jahe merah dapat membantu menurunkan rasa nyeri. Keterbatasan selama melakukan tindakan penerapan kompres hangat jahe merah penulis memiliki hambatan yaitu

keterbatasan waktu dan beberapa karakteristik dari pasien dan faktor penyebab terjadinya *gout arthritis* yang berbeda.

SIMPULAN

Secara umum pengkajian pada ketiga pasien dijumpa keluhan nyeri pada pasien *gout arthritis*. Diagnosa yang di dapat dan dirumuskan dari ketiga pasien yang mengalami *gout arthritis* adalah nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisiologis. Intervensi keperawatan non farmakologi pada pasien *gout arthritis* adalah memberikan tindakan kompres hangat jahe merah untuk menurunkan tingkat nyeri yang dirasakan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak atas bantuan sehingga studi kasus ini terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Andarmoyo, 2013. (n.d.). *Buku Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri*.
- Andriani, R. C. (2016). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam (*Syzygium Polyanthum*) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat. *Jurnal Iptek Terapan*, 10(2), 112-119.
<https://doi.org/10.22216/jit.2016.v10i2.440>
- Aspiani, R. Y. (2014). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Gerontik*. CV.Trans Info Media.
- Badan Penelitian dan pengembangan kesehatan. (2018). Risdasdas. In *Kementerian Kesehatan RI. Badan penelitian dan pengembangan kesehatan*.
- Black, J., & Hawks, (2014). *Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen Kinis Untuk Hasil yang Diharapkan*. Salemba Medika.
- Hafiza, N. (2017). Perbedaan Efektifitas Kompres Hangat Kayu Manis Dan Kompres Hangat Jahe Putih Terhadap Skala Nyeri Kadar Asam Urat Suhu Lokal Gout Arthritis. *Perbedaan Efektifitas Kompres Hangat Kayu Manis Dan Kompres Hangat Jahe Putih Terhadap Skala Nyeri Kadar Asam Urat Suhu Lokal*



- Gout Arthritis,*
XXXIII(2), 81-87.
- <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/15003161>
<http://cid.oxfordjournal.org/lookup/doi/10.1093/cid/cir991>
<http://www.scielo.cl/pdf/udecada/v15n26/art06.pdf>
<http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84861150233&partnerID=tZ0tx3y1>
- Helmi, N. Z. (2013). *Buku Ajar Gangguan Muskuloskeletal*. Salemba Medika. Herliana, E. (2018). *Penyakit Asam Urat Kandas Berkat Herbal*. Fmedilab.
- Hidayat. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data*. Salemba Medika.
- Ilham. (2020). Pengaruh Kompres Hangat Menggunakan Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis. *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan*, 11(2), 17-22. <https://doi.org/10.35907/bgjk.v11i2.144>
- Indah, Nurhayati, & Setiyajati, . (2013). *Terapi kompres jahe dan massage pada osteoarthritis di panti wreda st.Theresia dharma bhakti kasih Surakarta*. 34- 36.
- Izza, S. (2014). *Perbedaan Efektifitas Pemberian Kompres Air Hangat dan Pemberian Kompres Jahe Terhadap Penurunan Nyeri Sendi pada Lansia di Unit Rehabilitasi Sosial Wening Wardoyo Ungaran*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, 1-100. <http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-risikesdas-2018.pdf>
- Madoni, abri. (2018). Pengaruh Kompres Hangat Memakai Parutan Jahe Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Gout Arthritis Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2017. *XII Jilid III, XII(79)*, 1-7. <http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaraimlu/article/viewFile/530/469>
- Margowati, S., & Priyanto, S. (2017). Pengaruh Penggunaan Kompres Kayu Manis (Cinnamomum Burmani) Terhadap Penurunan Nyeri Penderita Arthritis Gout. *Jurnal, February*, 598-607. <http://lpp.uad.ac.id/wp-content/uploads/2017/05/75.-sri-margowati-598-607.pdf>
- Marlinda, R. (2019). Penurunan Kadar Asam Urat Pasien Arthritis Gout. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 2(1), 62-70.
- Melliany, O. (2019). *Konsep Dasar Proses Keperawatan Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan (Askep)*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/5kdnf>
- Nadiya, D. K., & Sukohar, A. (2018). Pengaruh Pemberian Ekstrak Jahe Merah (Zingiber officinale var rubrum) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Darah Obesitas Majority. *Maret*, 7(2), 203.
- Nahariani, P.(2015). Hubungan antara Aktivitas Fisik dengan Intensitas Nyeri Sendi pada Lansia di Panti Werdha Mojopahit Kabupaten Mojokerto. *Journal.Stikespemkabjombang.Ac.Id*, 34-39. <https://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jm/article/view/359>
- Noor, Z. (2017). *Buku Ajar Gangguan Muskuoskeletal*. Salemba Medika.
- Oktora, Ilexy W. (2017). Kompres Hangat Jahe Terhadap Perubahan Nyeri Pada Lansia Dengan Arthritis Gout. *Journals of Ners Community*, 11(1), 28-34. <http://journal.unigres.ac.id/index.php/JNC/article/view/1043>
- Padila. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Nuha Medika. Prasetyo. (2010). *Konsep dan Proses keperawatan Nyeri*. Graha Ilmu.
- Price. (2012). *Patofisiologi Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit* (Edisi 6 Vo). Buku Kedokteran EGC.
- Prihandhani, I. S. (2016). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Rebusan Parutan Jahe Terhadap Nyeri Pada Lansia Dengan Osteoarthritis Di Pejeng Kangin Kabupaten Gianyar. *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5(2), 76376. <https://www.neliti.com/publications/76376/pengaruh-pemberian-kompres-hangat-rebusan-parutan-jahe-terhadap-nyeri-pada-lansi>
- Rusnoto, C. N., Retnosari, I., & Tengah, B. J. (2015). *dan wanita tahap yang asam sudah urat) Kejadian asam urat bervariasi disetiap negara , seperti di amerika serikat , laki-laki yang berumur 18 mencapai 1 , 5 % , di Selandia baru 1 sampai 18 perseribu Data yang diperoleh dari RSCM Jakarta , menunjukkan pen. 6(1)*.
- Samsudin, A., Kundre, R., & Onibala, F. (2016). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Memakai Parutan Jahe Merah (Zingiber Officinale Roscoe Var Rubrum) Terhadap Penurunan Skala Nyeri Padapenderita gout Arthritis Di Desa Tateli Dua Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 4(1), 114041.



- Sandi, & Radharani, R. (2020). *Warm Ginger Compress to Decrease Pain Intensity in Patients with Arthritis Gout*. 11(1), 573-578. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.349>
- Suiraoaka. (2012). Penyakit Degeneratif: Mengenal, Mencegah dan Mengurangi faktor resiko 9 Penyakit Degeneratif. *Nuha Medica*.
- Sunarti dan Alhuda. (2018). Pengaruh Kompres Hangat Jahe Merah (Zingiber Officinale Roscoe) Terhadap Penurunan Skala Nyeri Arthritis Reumatoid Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan Priority*, 1(1), 48-60.
- Suparni,I & wulandari, A. (2014). Herbal Nusantara. In *1001 Ramuan Tradisional Asli Indonesia*. ANDI.
- Suwondo, B., Meilala, L., & Sudadi. (2017). *Buku Ajar Nyeri*. Perkumpulan Nyeri Indonesia.
- Zakiah, A. (2015). *Nyeri: Konsep dan Penatalaksanaan Dalam Praktik Keperawatan Berbasis Bukti*. Salemba Medika

